

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Minat

Minat adalah pendorong yang menyebabkan seseorang lebih suka dan ada rasa ketertarikan sehingga memberi perhatian terhadap orang, sesuatu, aktivitas-aktivitas tertentu. Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan ketika mereka bebas memilih, bila mereka merasa sesuatu hal itu menguntungkan dan merasa tertarik untuk melakukannya hingga mendatangkan kepuasan. Ketika mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat. Karena dengan adanya minat seseorang dalam melakukan suatu kegiatan akan menjalankannya dengan penuh semangat untuk mencapai tujuannya dan akhir kegiatan dia akan merasakan manfaat akan apa yang sudah dilakukan. Semakin sering minat seseorang diapresiasi dalam kegiatan maka semakin kuat minat tersebut dicapai, sebaliknya tanpa adanya minat membuat seseorang akan sulit untuk melakukan suatu kegiatan. (Hurlock, 2011 *dalam* Putri, 2022).

Minat adalah rasa ketertarikan yang timbul secara tiba-tiba tanpa ada yang menyuruhnya pada suatu hal atau aktivitas. Minat dapat timbul, apabila terdapat hubungan antara diri sendiri dengan suatu yang terdapat di luar diri. Semakin kuat hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri, maka semakin besar minat yang timbul. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. (Slameto, 2010).

Menurut Ahmadi *dalam* Suharyat (2009) minat adalah sikap jiwa seseorang termasuk aspek kognisi, konasi, dan emosi yang tertuju pada suatu hal dan terkait dengan perasaan yang kuat minat timbul bukan hanya dari diri sendiri tetapi harus ada dukungan atau dorongan yang kuat pula dari keluarga dan lingkungan sosial atau masyarakat. Agar orang tersebut akan mempunyai semangat untuk meraih sesuatu yang diinginkannya dengan usaha yang semangat pula. Minat tidak dibawa sejak lahir tetapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang memengaruhinya minat adalah rasa ketertarikan atau lebih suka terhadap pada suatu

hal atau aktivitas tanpa ada pihak yang memberikan intervensi dengan tujuan yang terarah dan jelas.

### **2.1.2 Aspek Minat**

Minat dibagi menjadi tiga aspek, yaitu: aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor (Hurlock, 2011 *dalam* Putri, 2022).

#### **1. Aspek kognitif**

Minat dalam aspek kognitif mengacu pada kegunaan dan kepuasan yang dapat diperoleh dari objek yang diminati. Aspek kognitif landasi dengan konsep perkembangan dari hal yang berkaitan dengan minat. Orang yang memiliki minat terhadap suatu hal akan memahami mengenai banyaknya manfaat yang akan diperoleh dari yang diminatinya.

#### **2. Aspek afektif**

Aspek kognitif dari minat yang ditampilkan pada suatu sikap terhadap objek yang diminati. Aspek afektif dikembangkan dari pengalaman pribadi, sikap orang tua, dan seseorang atau lingkungan yang mendukung objek yang diminati. Kepuasan juga manfaat yang telah diperoleh dari suatu objek yang diminati serta dapat respon baik dari orang di sekelilingnya dan lingkungan yang menyebabkan seseorang akan memiliki minat yang tinggi pada suatu objek tersebut.

#### **3. Aspek Psikomotorik**

Aspek psikomotorik lebih tertuju pada tingkah laku seseorang dalam pelaksanaannya. Seseorang yang memiliki minat yang tinggi terhadap suatu hal akan berupaya mewujudkannya sebagai pengungkapan ekspresi atau tindakan nyata dari keinginan usahanya.

Indikator minat ada empat :

##### **a. Perasaan Senang**

Seseorang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu aktivitas maka akan mempelajari ilmu yang disenanginya secara terus menerus.

b. Ketertarikan

Berhubungan dengan daya yang dapat mendorong agar merasa tertarik pada orang, kegiatan, benda atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh objek itu sendiri.

c. Perhatian

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap suatu kegiatan dengan mengesampingkan kegiatan yang lain dari pada kegiatan utama.

d. Keterlibatan

Ketertarikan terhadap suatu kegiatan yang mengakibatkan seseorang senang untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan sehingga membuat mereka terlibat dalam suatu kegiatan.

Dapat disimpulkan, bahwa minat adalah suatu sikap ketertarikan seseorang dalam melakukan sesuatu tanpa adanya paksaan melainkan dorongan dari diri seseorang juga dukungan kuat dari lingkungan dan keluarga untuk mendapatkan kepuasan dan juga keuntungan yang akan dicapai.

### **2.1.3 Pekebun**

Menurut UU PP No.26 Tahun (2021) Pekebun adalah orang perseorangan warga negara Indonesia yang melakukan usaha perkebunan dengan skala usaha tidak mencapai skala tertentu. Menurut UU Republik Indonesia No. 39 Tahun (2014) pelaku usaha perkebunan adalah pekebun dan/atau perusahaan perkebunan yang mengelola usaha perkebunan. Pekebun adalah orang yang melakukan usaha dibidang perkebunan baik dari mengelola lahan, dan memasarkan hasil dari komoditi perkebunan meliputi tanaman yang ditanam dengan jangka waktu yang cukup lama baik itu tanaman semusim dan juga tanaman tahunan.

Berdasarkan pengolahannya, perkebunan dapat dibedakan menjadi :

- a. Perkebunan rakyat, yaitu suatu usaha budidaya tanaman yang dilakukan oleh rakyat yang hasilnya sebagian besar untuk dijual, dengan area pengusahaan dalam skala yang terbatas luasnya.
- b. Perkebunan besar, yaitu suatu usaha budidaya tanaman yang dilakukan oleh perusahaan yang berbadan hukum dikelola secara komersial dengan areal

pengusahaan yang sangat luas. Perkebuna besar terdiri dari Perkebunan Besar Negara (BPN) dan Perkebunan Besar Swasta

#### **2.1.4 Kopi**

Klasifikasi tanaman kopi (*Coffea, sp*) menurut Rahardjo (2012) adalah sebagai berikut :

<i>Kingdom</i>	: <i>Plantae</i>
<i>Sub Kingdom</i>	: <i>Viridiplantae</i>
<i>Super Divisi</i>	: <i>Embryophyta</i>
<i>Divisi</i>	: <i>Tracheophyta</i>
<i>Kelas</i>	: <i>Magnoliopsida</i>
<i>Ordo</i>	: <i>Gentinales</i>
<i>Famili</i>	: <i>Rubiaceae</i>
<i>Genus</i>	: <i>Coffea L</i>
<i>Spesies</i>	: <i>Coffea arabica L</i>

Kopi (*Coffea, sp*) merupakan tanaman yang berasal dari Afrika, yaitu daerah pegunungan di Etopia. Namun, kopi sendiri baru dikenal oleh masyarakat dunia setelah tanaman tersebut dikembangkan di luar daerah asalnya, yaitu Yaman di bagian selatan Arab, saat ini kopi sudah ditanam meluas di Amerika Latin, Asia-Pasifik dan Afrika. Saat ini kopi sangat populer di Indonesia. Jenis kopi yang dikembangkan di Indonesia ada empat jenis kopi yaitu pertama jenis kopi Robusta dan Arabika yang sangat populer, dan yang kedua ada jenis kopi yang tidak kalah populer dengan kopi sebelumnya juga memiliki cita rasa yang khas, yaitu kopi Robusta, Liberika dan Ekselsa berasal dari dataran rendah (0 - 750 mdpl). Sedangkan Kopi Arabika berasal dari dataran tinggi (1.000 - 2.100 mdpl).

##### **1) Kopi Arabika**

Jenis kopi yang dibudidayakan di Indonesia adalah arabika kopi Arabika (*Coffea arabica L*) merupakan kopi yang paling baik mutu cita rasanya dibanding jenis kopi yang lain kopi jenis arabika sangat baik ditanam di daerah yang berketinggian 1.000 - 2.100 meter di atas permukaan laut (dpl). Semakin tinggi lokasi perkebunan kopi, cita rasa yang dihasilkan oleh biji kopi akan semakin baik. Karena itu, perkebunan kopi arabika hanya terdapat di beberapa daerah tertentu (di

daerah yang memiliki ketinggian di atas 1.000 meter). kopi arabika memiliki *flavor* dan rasa yang lebih banyak disukai dibandingkan kopi robusta. Kadar kafein biji mentah kopi arabika lebih rendah dibandingkan biji mentah kopi robusta, kandungan kafein kopi Arabika sekitar 1,2 %

Kopi Arabika (*Coffea arabica L*) adalah kopi yang paling baik mutu cita rasanya dibanding jenis kopi yang lain, juga memiliki aroma buah, bunga, dan rempah sering muncul pada kopi arabika. Arabika memiliki rasa keasaman yang lebih tinggi dan rasa pahit yang samar membuat kopi arabika lebih nikmat bagi banyak orang. Karena perawatan yang lebih ekstra dan rasa yang lebih enak, kopi arabika biasanya lebih mahal daripada robusta.

Venkatachalaphaty *dalam* Saputri dkk (2020) Berikut karakteristik biji kopi arabika secara umum:

- a. Rendemannya lebih kecil dari jenis kopi lainnya (16-20%).
- b. Bentuknya agak memanjang.
- c. Bidang cembungnya tidak terlalu tinggi.
- d. Ujung biji lebih mengkilap, tetapi jika dikeringkan berlebihan akan terlihat retak atau pecah.
- e. Celah tengah (*center cut*) di bagian datar tengah tidak lurus memanjang ke bawah, tetapi berlekuk.
- f. Untuk biji yang sudah diolah, kulit ari kadang-kadang masih menempel di celah atau parit biji kopi.

### **2.1.5 Pasca Panen**

**Hasil buah kopi merah segar atau kopi gelondong merah dari setiap pemetik ditimbang ditempat pengumpulan hasil (TPH). Selanjutnya, buah kopi diolah, baik secara kering maupun basah, dikupas kulit biji/ pengerbusan disortasi dan disimpan**

#### **1) Pengolahan**

Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu. Menurut Harsoya *dalam* Mokalau dkk (2019). Pengelolaan adalah suatu istilah yang berasal dari kata kelola mengandung arti serangkaian usaha yang bertujuan untuk menggali dan memanfaatkan segala

potensi yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan tertentu yang telah ditentukan.

Menurut Harahap dkk (2021) Pengolahan hasil pertanian merupakan komponen kedua dalam kegiatan agribisnis setelah produk pertanian. Pengolahan hasil pertanian dapat memberikan nilai tambah terhadap suatu produk dan keinginan konsumen terpenuhi. Pengolahan dalam pertanian bisa disebut juga sebagai penanganan pasaca panen. Pascapanen dapat diartikan sebagai seluruh aktivitas atau kegiatan yang diberikan kepada suatu komoditas mulai dari panen hingga komoditas tersebut menjadi bahan yang siap untuk dipasarkan atau dikonsumsi. Kegiatan pascapanen bertujuan untuk mempertahankan kuantitas mengurangi susut serta meningkatkan kualitas produk hasil panen sehingga dapat meningkatkan nilai jual komoditas tersebut.

Secara umum teknologi pascapanen dikelompokkan menjadi dua kategori besar, yaitu pascapanen primer (*Primary Processing*) dan pascapanen sekunder (*Secondary Processing*). Pascapanen primer (*Primary Processing*) merupakan seluruh kegiatan dari sejak panen hingga komoditas tersebut menjadi bahan baku yang siap disimpan, dipasarkan atau diolah lebih lanjut produk setengah jadi. Pascapanen sekunder (*Secondary Processing*) merupakan semua kegiatan pengolahan hasil pertanian sampai menjadi bahan jadi atau siap dikonsumsi.

## **2) Pengolahan Primer**

Pengolahan Primer pengolahan biji kopi primer berupa biji kopi kering yang sudah terlepas dari daging buah, kulit tanduk dan kulit ari. Biji kopi primer berasal dari kopi gelondong yang telah mengalami beberapa proses pengolahan. Secara umum pengolahan buah kopi ada dua cara yaitu pengolahan kering dan pengolahan basah atau yang biasa disebut pengolahan hulu merupakan suatu proses pengolahan buah kopi menjadi biji kopi kering dengan kadar air 12 – 13%. Pengolahan primer dapat dilakukan dengan dua metode, yaitu metode basah dan metode kering. Metode kering dilakukan dengan mengeringkan buah kopi sampai kadar air mencapai 12 – 13% selanjutnya baru dikupas kulitnya. Sedangkan metode basah dilakukan dengan pengupasan kulit buah kopi terlebih dahulu baru selanjutnya dicuci dan dikeringkan sampai kadar air 12 – 13%.

Pengolahan buah kopi yang dikenal selama ini ada dua cara, yaitu pengolahan secara basah (*Wet Process*) dan pengolahan secara kering (*Dry Process*). Perbedaannya terletak pada digunakan atau tidak digunakannya air untuk pengupasan kulit buah kopi atau pencucian biji kopi (Pudji Rahardjo, 2021)

#### 1. Proses Basah (*Wet Process*)

Pengolahan buah kopi secara basah rata-rata menghasilkan mutu biji kopi yang lebih baik dibandingkan pengolahan secara kering. Pengolahan kopi secara basah memiliki proses sebagai berikut :

- Sortasi buah kopi untuk memisahkan buah kopi bagus dan masak dari buah mentah, kelewat masak, rusak/cacat, sakit, dan dari kotoran lain.
- Buah kopi dimasukkan ke dalam bak sortasi buah berisi air. Air yang digunakan bersih dan bebas dari kotoran yang dapat mencemari biji kopi.
- Buah kopi yang mengapung terserang hama bubuk kopi dan buah kopi kosong/ringan dipisahkan dari buah yang tenggelam. Selanjutnya, buah tersebut diolah terpisah. Pengupasan kulit buah kopi merah (*pulp*) dengan mesin pulper kemudian dilakukan pencucian lendir.
- Untuk kopi arabika, biji kopi basah difermentasi selama 36 jam dengan pembilasan setiap 12 jam. Selanjutnya, buah dicuci untuk menghilangkan sisa-sisa lendir. Biji kopi basah/kopi gabah yang masih berkulit tanduk (kopi HS/*hom skin*) ditiriskan beberapa jam.
- Untuk kopi arabika, biji kopi HS dijemur sampai kadar air mencapai 30% sekitar sembilan hari penjemuran. Selanjutnya, buah dikeringkan dengan alat mesin pengering pada suhu maksimal 45° C atau dijemur terus hingga kering mencapai kadar air <12%. Pengolahan basah terbagi menjadi 2 yaitu :

##### a) *Semi Washed*

Proses ini diterakan dengan tujuannya untuk mendapatkan intensitas ketebalan *body* yang lebih kuat (rasa), variasi rasa yang lebih komplit dengan waktu pengeringan yang lebih cepat. Proses ini menggunakan cara perendaman kopi menggunakan air yang diganti secara berulang (3x pergantian air selama 12 jam). Alur semi washed; Kopi dirambang → dikupas (*pulping*) → difermentasi (kering atau basah) → dicuci (*demucilage*) → dijemur → pengupasan kulit cangkang/*parchment* (*hulling*).

b) *Fully Washed*

Proses ini dilakukan bertujuan untuk mendapat intensitas cita rasa kopi yang lebih ringan dengan waktu pengeringan yang lebih cepat. Proses ini terdapat pada upaya menghilangkan lendir atau daging buah kopi (*parchment*) untuk mengurangi terjadinya fermentasi. Alur *full washed* Kopi di rambang → dikupas (*hulling*) → dibersihkan daging buah (*demucilage*) → dicuci → dijemur → pengupasan kulit cangkang/*parchment* (*hulling*).

2. Proses Kering (*Dry Process*)

Pengolahan buah kopi secara kering dalam praktiknya banyak dilakukan oleh pekebun, terutama di daerah yang sulit air dan alat pengupas buah kopi (*pulper*) jarang dimiliki oleh pekebun. Berikut hal yang perlu diperhatikan pada pengolahan buah kopi secara kering.

- Pengolahan secara kering hanya dilaksanakan apabila pengolahan secara basah tidak dapat dilakukan.
- Pengolahan secara kering dilakukan terhadap buah kopi yang belum masak atau yang kelewat masak.
- Buah kopi disortasi, yaitu memisahkan buah kopi bagus dan masak dari buah mentah, kelewat masak, rusak/cacat, sakit, dan dari kotoran lain.
- Untuk kopi arabika, buah kopi dijemur hingga kadar air mencapai 30%. Selanjutnya, buah dikeringkan dengan mesin pada suhu maksimum 60° C atau dijemur hingga kadar air mencapai kurang dari 13%.
- Buah kopi kering yang diperoleh dikupas kulitnya menggunakan mesin penggerbus (*huller*). Selanjutnya, dilakukan pemolesan untuk membuat warna biji pasar lebih cerah, terutama biji kopi yang warna kusam. Pemolesan biasanya dilakukan oleh pedagang ataupun eksportir untuk menaikkan harga jual kopi. Pengolahan Kering terbagi menjadi 2 yaitu :

a) *Honey* atau *pulped natural*

Proses ini bertujuan untuk mendapatkan intensitas body atau kompleksitas rasa yang lebih kuat dibanding proses *semi washed*. Alur *honey process* Kopi dikupas → dijemur beserta daging buahnya → pengupasan kulit cangkang/*parchment*.

b) *Natural process*

Proses ini bertujuan untuk menghasilkan intensitas *body* dan kompleksitas rasa yang lebih kuat lagi pada kopi dibandingkan dari *honey process*. Alur *natural process* Kopi dijemur hingga kering (tanpa dikupas dari kulit buahnya/*cascara*) → pengupasan kulit cangkang/*parchment*.

### 3) **Pengolahan Sekunder**

Pengolahan Sekunder, yakni kegiatan lanjutan dari penanganan primer, dimana pada tahap ini akan terjadi perubahan bentuk fisik maupun komposisi kimiawi dari produk akhir melalui suatu proses pengolahan. Biji kopi yang sudah siap diperdagangkan adalah berupa biji kopi kering yang sudah terlepas dari daging buah, kulit tanduk dan kulit arinya, butiran biji kopi yang demikian ini disebut kopi beras (*Coffe Beans*). Pengolahan biji kopi sekunder yang bertujuan untuk menghasilkan kopi bubuk meliputi kegiatan diantaranya penyangraian (*Roasting*) pada tingkat kematangan tertentu, pencampuran, penghalusan biji kopi sangrai (*Grinder*) dan pengemasan (*Packing*). pengolahan biji kopi sekunder menurut Rukmana (2014).

a. Penyangraian (*Roasting*)

Penyangraian merupakan tahap pembentukan aroma dan cita rasa khas kopi dengan perlakuan panas. Penanganan pada saat penyangraian menjadi kunci dari proses produksi kopi bubuk. Kisaran suhu proses sangrai yang umum adalah antara 15-205° C Proses sangrai diawali dengan penguapan air dan diikuti dengan reaksi pirolisis. Pirolisis ditandai dengan perubahan warna biji kopi yang semula kehijauan menjadi kecoklatan.

b. Penghalusan Biji Kopi (*Grinder*)

Biji kopi sangrai dihaluskan dengan alat penghalus (*Grinder*) sampai diperoleh butiran kopi bubuk dengan kehalusan tertentu. Butiran kopi bubuk mempunyai luas permukaan yang sangat besar sehingga senyawa pembentuk cita rasa dan senyawa penyegar mudah larut saat diseduh ke dalam air panas.

c. Pengemasan (*Packing*)

Pengemasan bertujuan untuk mempertahankan aroma dan citarasa kopi bubuk selama didistribusikan. Pengemasan yang dilakukan dengan

tidak baik kesegaran, aroma dan citarasa kopi bubuk akan berkurang secara signifikan setelah satu atau dua minggu.

### **2.1.6 Faktor – faktor yang memengaruhi Minat Pekebun**

Menurut Slameto (2010), Faktor yang memengaruhi minat menurut Slameto diantaranya adalah :

- Faktor Internal, dimana faktor jasmaniah seperti kesehatan serta cacat tubuh sedangkan faktor psikologis seperti perhatian, tertarik dan juga aktivitas.
- Faktor eksternal, dimana faktor keluarga seperti cara orangtua mendidik, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan atau seperti faktor sekolah seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa dan disiplin sekolah.

Adapun Faktor yang memengaruhi minat adalah :

#### 1) Umur

Menurut Gusti (2021) Umur dapat memengaruhi seseorang dalam mengambil sebuah keputusan, umur secara internal dapat memengaruhi seseorang berpartisipasi, pekebun yang memiliki umur produktif cenderung memiliki tingkat partisipasi yang tinggi dibandingkan umur yang tidak produktif. Umur produktif dari seseorang adalah rentang 15 – 64 tahun dan seseorang yang berada pada umur produktif tersebut akan berdampak kepada tingkat kemauan seorang pekebun dengan demikian umur dapat memengaruhi seseorang dalam mengambil sebuah keputusan.

#### 2) Pendidikan Non Formal

Pada hakikatnya pendidikan dapat terbagi menjadi dua yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Adapun sistem pendidikan formal memiliki tingkat atau jenjang mulai dari Sekolah Dasar sampai pada tingkat Perguruan Tinggi, termasuk beberapa program atau lembaga khusus untuk latihan teknik atau profesi dengan waktu sepenuhnya. Sedangkan untuk pendidikan non formal menurut Handayani (2017) pendidikan non formal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.

Pendidikan non formal menurut Rahmat (2017) merupakan setiap kesempatan dimana terdapat komunikasi yang teratur dan terarah di luar sekolah dan seseorang memperoleh informasi, pengetahuan dan latihan maupun bimbingan sesuai dengan usia dan kebutuhan hidupnya dengan tujuan mengembangkan tingkat keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang memungkinkan baginya menjadi peserta yang efisien dan efektif dalam lingkungan keluarganya bahkan masyarakatnya dan negaranya.

### 3) Pengalaman

Menurut Crow (1973) *dalam* Panurat (2014) menyatakan minat pada hakekatnya merupakan sebab akibat dari pengalaman. Minat berkembang sebagai hasil dari pada suatu kegiatan dan akan menjadi sebab akan dipakai lagi dalam kegiatan yang sama. Pengalaman merupakan reaksi yang merangsang kegiatan-kegiatan para pekebun dalam lingkungannya yang bersifat menyenangkan dan memberikan sifat positif.

### 4) Luas Lahan

Luas lahan adalah keseluruhan wilayah yang menjadi tempat penanaman atau mengerjakan proses penanaman, luas lahan menjamin jumlah atau hasil yang pekebun. Menurut kamus besar bahasa Indonesia yang dimaksud dengan lahan adalah tanah terbuka dan tanah garapan. Tanah garapan adalah tanah terbuka yang digunakan untuk lahan pertanian. Jadi, lahan dapat diartikan sebagai suatu tempat atau tanah yang mempunyai luas tertentu. Lahan merupakan hal utama dalam usahatani sesuai dengan teori yang ada jika semakin besar luas lahan maka semakin besar produktivitas yang dihasilkan (Ambarita dan Kartika, 2015).

### 5) Harga Jual

Harga jual ialah banyaknya harga yang ditanggungkan pada konsumen yang diperoleh atau dihitung dari biaya produksi ditambah biaya non produksi dan keuntungan yang diinginkan. Penetapan harga jual merupakan ketentuan manajemen mengenai apa yang perlu ditanggungkan pada produk dan jasa. Ini adalah keputusan terbaik yang dapat merubah kualitas yang akan diproduksi dan menjual barang sebesar penghasilan operasi perusahaan perlu membuat

dan menjual produk sebanyak keuntungan dari setiap produk tambahan yang melebihi biaya produksi (Putra, 2020).

#### 6) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap minat seseorang antara lain pergaulan dengan teman sebaya, teknologi, surat kabar dan lain-lain. Lingkungan masyarakat mempunyai peranan dan tanggung jawab yang besar di dalam rangka mewujudkan minat seseorang. Faktor eksternal yang memengaruhi minat seseorang adalah faktor lingkungan. Sehingga dapat disimpulkan pembentuk watak, dan penumbuhan minat lingkungan masyarakat memiliki peran yang besar. (Wulandari, 2020).

#### 7) Peran Penyuluh

Peran Penyuluh didefinisikan segala kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh dalam mendidik, membimbing, memfasilitasi dan mendampingi pekebun dalam pengolahan usahatani Yunita *dalam* Saepudin (2017). Penyuluh pertanian berkedudukan sebagai pelaksana teknis di bidang penyuluhan pertanian di instansi pemerintah. Tugas jabatan fungsional penyuluh pertanian yaitu melaksanakan kegiatan penyuluhan, evaluasi dan pengembangan metode penyuluhan pertanian. Penyelenggaraan penyuluhan pertanian dilaksanakan berdasarkan fungsi sistem penyuluhan pertanian antara lain sebagai berikut:

- Memfasilitasi proses pembelajaran pelaku utama dan pelaku usaha
- Mengupayakan kemudahan akses pelaku utama dan pelaku usaha ke sumber informasi, teknologi, dan sumber daya lain untuk mengembangkan usahanya
- Meningkatkan kemampuan kepemimpinan, manajerial, dan kewirausahaan pelaku utama dan pelaku usaha.
- Membantu pelaku utama dan pelaku usaha dalam menumbuh kembangkan kelembagaan pekebun menjadi KEP yang berdaya saing tinggi, produktif, menerapkan tata kelola berusaha yang baik dan berkelanjutan.
- Membantu menganalisis dan memecahkan masalah serta merespon peluang dan tantangan yang dihadapi pelaku utama dan pelaku usaha dalam mengelola usaha.

- Menumbuhkan kesadaran pelaku utama dan pelaku usaha terhadap kelestarian fungsi lingkungan, dan melambangkan nilai budaya pembangunan pertanian yang maju dan modern bagi pelaku utama dan pelaku usaha secara berkelanjutan.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

**Tabel 1. Peneliti Terdahulu**

No.	Judul dan Peneliti	Tujuan	Variabel	Kesimpulan
1.	Minat pekebun dalam pengembangan kawasan rumah pangan lestari (krpl) sistem vertikultur di Kecamatan Ciluku Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat (2020)	- Mendiskripsikan minat pekebun - Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat pekebun,	- Faktor Internal Umur, lama pendidikan, lama berusahatani dan luas lahan - Faktor Eksternal (sarana produksi, kegiatan penyuluhan, situasi lingkungan, dan sumber informasi.	Minat pekebun dalam pengembangan krpl secara umum berada pada kategori sedang yaitu 32 orang atau 51,61 %. faktor yang memengaruhi minat pekebun dalam pengembangan yaitu lama pendidikan dan luas lahan pekarangan yang berpengaruh nyata terhadap minat
2.	Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Pekebun Menerapkan Teknologi Pengolahan Buah Tomat di Desa Wakuli Kecamatan Kapontori Kabupaten Buton (2019)	faktor-faktor yang memengaruhi minat masyarakat Desa Wakuli dalam penerapan teknologi pascapanen tanaman tomat sebagai sumber pendapatan	Variabel (Y) - Kepuasan - Kesenangan - Semangat Variabel (X) - Lingkungan Masyarakat - Permintaan Pasar - Luas Lahan - Pengalaman	Faktor-faktor yang memengaruhi minat adalah Adanya contoh teladan tomat, besarnya permintaan pasar, keterbatasan tempat dan waktu penyimpanan, Tingkat kerumitan pengerjaan produk pascapanen
3.	Faktor-faktor yang memengaruhi minat pekebun muda di Desa Balerejo Kecamatan Pangungrejo Kabupaten Blitar (2021)	Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan minat pekebun muda di bidang pertanian dan mengetahui faktor pekerjaan orang tua, bidang pendidikan, pendapatan orang tua, luas lahan terhadap minat pekebun muda	- Pendidikan - Pendapatan Orang tua - Luas Lahan - Pekerjaan Orang tua	Faktor - faktor memengaruhi minat pekebun muda secara positif adalah luas lahan dan pendapatan orang tua. faktor luas lahan orang tua, pendapatan orang tua akan meningkatkan minat pekebun muda untuk bekerja di sektor pertanian.

### Lanjutan Tabel 1.

4.	Faktor-faktor yang memengaruhi minat pekebun muda di Kabupaten Temanggung (2021)	bertujuan untuk memprediksi faktor-faktor yang memengaruhi minat pemuda tani terhadap transformasi pertanian	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lingkungan Masyarakat</li> <li>- Lingkungan Ekonomi</li> <li>- Kapasitas Manajerial</li> <li>- Pemberdayaan</li> <li>- Teknologi</li> </ul>	Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi minat pekebun muda yaitu lingkungan Masyarakat, lingkungan sosial dan teknologi yang mendukung dalam melakukan usahatani kopi.
5.	Faktor-faktor yang memengaruhi minat generasi muda terhadap sektor pertanian sebagai lapangan pekerjaan diwilayah Pedesaan Kabupaten Solok (2022)	Bertujuan untuk mengetahui bagaimana minat generasi muda terhadap sektor pertanian sebagai lapangan pekerjaan dan ingin mengetahui apa saja	Umur, Tingkat Pendidikan, Jenis Pendidikan Intensitas membantu orang tua pada usaha pertanian, Pekerjaan orang tua, Luas lahan yang diolah  ,kepemilikan lahan	Minat untuk bekerja disektor pertanian dipengaruhi oleh faktor Jenis kelamin, jenis pendidikan, intensitas membantu orang tua, pekerjaan orang tua, kondisi ekonomi keluarga, luas lahan yang diolah keluarga, kerja lainnya.
6.	Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap minat pekebun dalam Melaksanakan usahatani lebah madu (2021)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tingkat minat pekebun dalam melaksanakan usahatani lebah madu di Desa Banjarnayar</li> <li>- Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap minat pekebun dalam melaksanakan usahatani lebah madu di Desa Banjarnya</li> </ul>	Usia, Pengalaman Berusahatani, Pendapatan, Jumlah Tanggungan keluarga, Harga Jual, Jumlah stup	Tingkat minat pekebun untuk menjalankan usahatani lebah madu masih tergolong rendah.  Jumlah stup, pendapatan, dan jumlah tanggungan keluarga diidentifikasi sebagai faktor yang berpengaruh terhadap minat pekebun lebah yang rendah terhadap usaha ternak lebah madu. Sedangkan umur, pengalaman, dan harga jual tidak berpengaruh signifikan

**Lanjutan Tabel 1.**

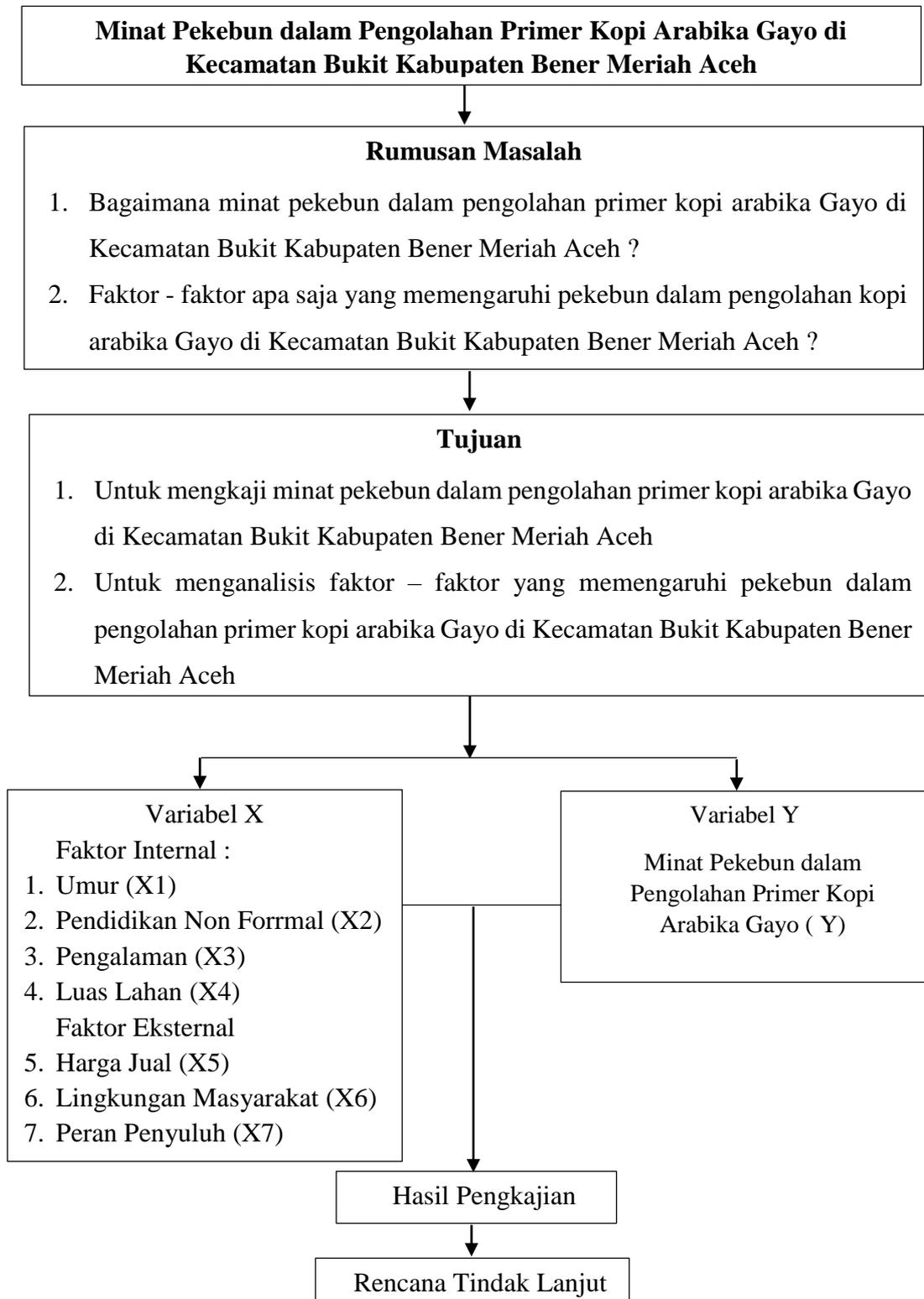
7.	Minat pekebun terhadap penggunaan biourine sebagai pupuk organik cair pada tanaman bawang merah ( <i>allium ascalonicum</i> . L) di Kecamatan Tarumajaya Kabupaten Bekasi (2020)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendeskripsikan minat pekebun terhadap penggunaan biourine</li> <li>- Faktor-faktor yang memengaruhi minat pekebun terhadap penggunaan biourine sebagai pupuk organik cair</li> </ul>	Umur, Pendidikan Formal, Luas lahan, Pengalaman berusahatani, Kegiatan Penyuluhan, Sumber informasi pertanian, sarana dan prasarana, dukungan pemerintah.	Minat pekebun terhadap penggunaan biourine sebagai pupuk organik cair pada tanaman bawang merah di Kecamatan Tarumajaya termasuk kedalam kategori sedang, Faktor internal yang memengaruhi minat pekebun secara nyata adalah pengalaman berusahatani, sedangkan faktor eksternal yang berpengaruh nyata yaitu sarana dan prasarana.
8.	Faktor-faktor yang memengaruhi minat pekebun terhadap usahatani nilam di Kabupaten Aceh Jaya (2019)	Untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi minat pekebun dalam usahatani nilam di Kabupaten Aceh Jaya dan untuk mengetahui pengaruh masing-masing faktor terhadap pekebun nilam	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengalaman</li> <li>- Pendapatan</li> <li>- Pendidikan</li> </ul>	Berdasarkan pembahasan dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan dengan nilai signifikansi dari setiap variabel pengalaman, pendapatan dan pendidikan. Faktor-faktor yang memengaruhi minat pekebun dalam melakukan usahatani nilam di Kabupaten Aceh Jaya adalah pengalaman dan pendapatan dengan persentase sebesar 88%.

**Lanjutan Tabel 1.**

9.	<p>Faktor-faktor yang memengaruhi minat pekebun untuk berusahatani cabe jamu secara intensif di desa Pakandangan Barat Kecamatan Bluto (2022)</p>	<p>- Mengetahui tingkat minat pekebun cabe jamu di Desa Pakandangan Barat untuk melakukan usahatani secara intensif</p> <p>- Faktor-faktor yang memengaruhi minat pekebun untuk berusahatani cabe jamu secara intensif di Desa Pakandangan Barat.</p>	<p>Pendidikan, umur, pendapatan, luas lahan pengalaman berusahatani, sarana produksi</p>	<p>Tingkat minat pekebun dalam berusahatani cabe jamu secara intensif di Desa Pakandangan Barat Kecamatan Bluto terkategori tinggi dengan persentase 86%. Faktor-faktor pada variabel bebas seperti pendidikan, umur, pendapatan, luas lahan, pengalaman usahatani dan sarana produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (minat pekebun) secara bersama-sama.</p>
10.	<p>Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Pemuda Pedesaan Dalam Melanjutkan Usahatani Padi di Kabupaten Lampung Tengah (2021)</p>	<p>- Untuk mengetahui faktor – faktor yang memengaruhi minat pemuda pedesaan dalam melanjutkan usahatani padi</p> <p>- Mengetahui faktor pendorong dan penarik pemuda pedesaan untuk bekerja disektor pertanian</p>	<p>Tingkat pendapatan usahatani, Luas Lahan, Usia pemuda pedesaan, Tingkat Pendidikan, Intensitas membantu Usahatani padi orang tua</p>	<p>Faktor – faktor yang memengaruhi minat pemuda pedesaan dalam melanjutkan usahatani padi orang tua di Kabupaten Lampung Tengah adalah pendapatan, luas lahan, umur pemuda, dan tingkat pendidikan. Faktor pendorong pemuda bekerja disektor pertanian khususnya usahatani padi adalah keterbatasan kesempatan kerja, tingkat pendidikan yang rendah, ajakan teman, kehendak orang tua dan mengisi waktu luang.</p> <p>Faktor penarik pemuda pedesaan khususnya usahatani padi adalah tingkat pendapatan dan ketersediaan luas lahan.</p>

### 2.3 Kerangka Pikir

Berdasarkan uraian diatas, maka disusunlah kerangka pikir yang bertujuan untuk membantu dan memudahkan dalam melihat variabel yang akan dikaji.



Gambar 1. Kerangka Pikir

## **2.4 Hipotesis**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan pengkajian yang ingin dicapai, maka dibuat hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga minat pekebun dalam pengolahan primer kopi arabika Gayo masih rendah di Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah Aceh.

Diduga faktor umur, pendidikan non formal, pengalaman, luas lahan, harga jual, lingkungan masyarakat dan peran penyuluh (X) berpengaruh terhadap minat pekebun dalam pengolahan primer kopi arabika Gayo (Y) di Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah Aceh